

**PENGARUH PENGAPLIKASIAN *FOUNDATION* TERHADAP
HASIL RIAS WAJAH CIKATRI**



Oleh

**SITI MIKI HARLINI
2010/16754**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH PENGAPLIKASIAN *FOUNDATION* TERHADAP HASIL RIAS WAJAH CIKATRI

SITI MIKI HARLINI

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Siti Miki Harlini untuk persyaratan wisuda periode September 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, September 2015

Pembimbing I



Dra. Hayatunnufus, M.Pd
Nip. 19630712 198711 2 001

Pembimbing II



Merita Yanita, S.Pd., M.Pd.T
Nip. 19770716 200604 2 001

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan permukaan kulit wajah yang tidak rata (wajah cikatri), permasalahan yang timbul seperti sulitnya menutupi lobang bekas jerawat dan tidak ditemuinya teknik yang tepat sehingga lobang bekas jerawat masih jelas terlihat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaplikasian *cake foundation* pada rias wajah cikatri. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan bentuk *non equivalent control group design*. Objek penelitian ini adalah wanita yang memiliki lobang bekas jerawat pada wajah berusia 18-25 tahun. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik *purposive sampling* dilakukan secara *volunteer sampling* berjumlah tiga orang. Hasil penelitian ini membuktikan terdapatnya pengaruh yang signifikan dari semua kelompok perlakuan yang diteliti. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada eksperimen 1 nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,821 sedangkan nilai t_{tabel} untuk ketentuan $t_{table}(0,25,6)=2,477$ dengan demikian karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf signifikan $0,03 < 0,05$. Pada eksperimen 2 nilai t_{hitung} adalah sebesar 3,392 sedangkan nilai t_{tabel} untuk ketentuan $t_{table}(0,25,6)=2,477$. Dengan demikian karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf signifikan $0,015 < 0,05$ dan pada eksperimen 3 nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,141 sedangkan nilai t_{tabel} untuk ketentuan $t_{table}(0,25,6)=2,477$. Dengan demikian karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf signifikan $0,036 < 0,05$. dari hasil uji-t tersebut menunjukkan kelompok X_1 berbeda signifikan dengan kelompok X_2 dan X_3 , namun kelompok X_2 dengan X_3 tidak menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan. Perbandingan hasil terbaik adalah pada kelompok perlakuan eksperimen tiga (X_3), dengan demikian dapat disarankan untuk menggunakan pengulangan pengaplikasian *cake foundation* terhadap lobang bekas jerawat pada rias wajah cikatri.

Kata kunci: Pengaplikasian *Foundation*, Rias Wajah Cikatri

Abstract

The background of this research was there were many problems related to face skin surface that was not flat (cikatri face). The problems that emerged such as it was difficult to cover a hole by acne and it did not find the suitable technique thus a hole still appeared clearly. The purpose of this research was to analyze the application of cake foundation of makeup to cikatri. The type of this research was quasi experimental by non equivalent control group design. Object of this research was the woman that has a hole on face that was caused by acne at the age of 18-25 years old. The sample was taken by purposive sampling technique in volunteer sampling of the total 3 people. The results of this research proved that there was a significant influence from all treatment groups that were researched. Based on the result of t-test on experimental 1 (X_1) t-count was 2.821 while t-table of provision t-table $(0.25,6) = 2.477$. Thus it was because t-count $>$ t-table or significant scale $0.03 < 0.05$. In experimental 2 t-count was 3.392 while t-table of provision t-table $(0.25,6) = 2.477$. Thus it was because t-count $>$ t-table or significant scale $0.015 < 0.05$. In experimental 3 t-count was 1.141 while t-table of provision t-table $(0.25,6)= 2.477$. Thus it was because t-count $>$ t-table or significant scale $0.036 < 0.05$. The result of t-test showed that group X_1 has different significant with group X_2 and X_3 , however group X_2 and X_3 did not show the significant different result. The good comparison result was in experimental treatment group 3 (X_3). Thus, it can be recommended to use the repetition of the application of cake foundation on a hole that was caused by acne in makeup to cikatri face.

Keywords: Application Foundation, Make up to Cikatri Face

PENGARUH PENGAPLIKASIAN *FOUNDATION* TERHADAP HASIL RIAS WAJAH CIKATRI

Siti Miki Harlini¹, Hayatunnufus², Merita Yanita²
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
Email: MikkyFi@gmail.com

Abstract

The background of this research was there were many problems related to face skin surface that was not flat (cikatri face). The problems that emerged such as it was difficult to cover a hole by acne and it did not find the suitable technique thus a hole still appeared clearly. The purpose of this research was to analyze the application of cake foundation of makeup to cikatri. The type of this research was quasi experimental by non equivalent control group design. Object of this research was the woman that has a hole on face that was caused by acne at the age of 18-25 years old. The sample was taken by purposive sampling technique in volunteer sampling of the total 3 people. The results of this research proved that there was a significant influence from all treatment groups that were researched. Based on the result of t-test on experimental 1 (X1) t-count was 2.821 while t-table of provision t-table $(0.25,6) = 2.477$. Thus it was because t-count > t-table or significant scale $0.03 < 0.05$. In experimental 2 t-count was 3.392 while t-table of provision t-table $(0.25,6) = 2.477$. Thus it was because t-count > t-table or significant scale $0.015 < 0.05$. In experimental 3 t-count was 1.141 while t-table of provision t-table $(0.25,6) = 2.477$. Thus it was because t-count > t-table or significant scale $0.036 < 0.05$. The result of t-test showed that group X1 has different significant with group X2 and X3, however group X2 and X3 did not show the significant different result. The good comparison result was in experimental treatment group 3 (X3). Thus, it can be recommended to use the repetition of the application of cake foundation on a hole that was caused by acne in makeup to cikatri face.

Keywords: Application Foundation, Make up to Cikatri Face

A. Pendahuluan

Wajah merupakan bagian tubuh utama yang perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari, karena wajah menjadi salah satu daya tarik dari seseorang dan dapat menggambarkan kepribadian. Wajah yang cantik tanpa kekurangan merupakan keinginan bagi seluruh manusia khususnya wanita, oleh karena itu banyak wanita yang berlomba-lomba agar terlihat cantik

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga untuk Wisuda Periode September 2015

²Dosen Pembimbing Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan menggunakan riasan wajah.

Andiyanto (2003:12) menyatakan bahwa:

Rias wajah (*make up*) merupakan upaya untuk merubah (*make over*) wajah ke arah yang lebih cantik dan sempurna dengan koreksi. Kekurangan pada wajah misalnya noda hitam, bekas luka, bentuk wajah yang kurang sempurna dapat ditutupi oleh riasan yang tepat dan benar yaitu dengan menggunakan rias wajah korektif yang memerlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran serta penyediaan waktu yang cukup untuk melakukannya.

Sedangkan menurut Hayatunnufus (2013:5) bahwa “Tata rias wajah merupakan suatu seni yang memiliki tujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bahagian-bahagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah sehingga wajah terkesan ideal”. Sedangkan menurut Hakim (2001:131) mengemukakan tentang permasalahan dalam merias wajah yaitu: “1) memiliki bentuk muka yang dianggap kurang sempurna sedangkan bentuk muka yang dianggap sempurna adalah bentuk muka lonjong, 2) masalah pada wajah yang diakibatkan oleh proses penuaan dan 3) cacat-cacat yang terdapat pada wajah”. Selanjutnya Kusantati (2008:430) menjelaskan bahwa: “masalah dalam merias wajah terdiri dari 1) bentuk muka yang dianggap kurang sempurna, 2) cacat pada wajah dan 3) penuaan pada wajah”.

Rias wajah cikatri adalah rias wajah untuk menutupi kekurangan/cacat pada wajah, seperti lobang-lobang pada wajah sehingga permukaan kulit wajah tidak rata, noda hitam, bekas luka atau cacat bawaan pada wajah. Wulandari (2013) menyatakan bahwa: “Rias wajah cikatri digunakan untuk

menyamarkan cacat-cacat pada wajah seperti bekas cacar, bekas jerawat dengan kosmetik khusus yang biasa disebut dengan *conceller*”. Lebih lanjut Mawlidah (2013) berpendapat “Tata rias wajah cikatri merupakan salah satu jenis tata rias wajah yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi cacat pada wajah”.

Salah satu kosmetik yang dapat digunakan untuk menutupi lobang-lobang tersebut adalah dengan menggunakan *foundation*. *Foundation* yang dipakai harus dipilih sediaan yang bersifat menutup secara sempurna, *foundation* tersebut dipakaikan *pada* lobang bekas jerawat secara berulang-ulang dengan menekannya sampai cacat tertutup seluruhnya. Hakim (1999:149) mengemukakan bahwa: “Dalam merias wajah cikatri *foundation* yang dipakai harus dipilih sediaan yang bersifat menutup secara sempurna, *foundation* tersebut dipakaikan pada lobang bekas jerawat secara berulang-ulang dengan menekannya sampai cacat tertutup seluruhnya”.

Cake foundation dipilih karena mengandung sediaan seperti yang dikemukakan Kusantati (2008:125) bahwa: “1) *zinboxyda*, zat yang memberi daya penutup. 2) *zink* stearat, zat yang memiliki daya lekat. 3) *Talcum vanetum*, zat yang memberi daya pelicin. 4) *calcium Carbonat* dan *magnesium carbonat*, zat yang mempunyai daya hisap. 5) *titanium dioxyda*, zat yang memiliki daya penutup yang kuat. 6) zat warna”. Pemilihan warna *foundation* yang tepat juga sangat mempengaruhi hasil riasan, seperti yang dikemukakan Chindy (2013:20) bahwa: “Golongan warna *foundation* gelap mampu menutupi bekas noda atau kerutan pada wajah. Sedangkan warna

foundation terang tidak tepat digunakan untuk menutup kelainan yang terdapat pada wajah karena warna *foundation* terang hanya dapat mencerahkan kulit’.

Hal tersebut didukung oleh Mawlidah (2014:84):

Hasil tata rias wajah cikatri pada bekas jerawat lebih baik menggunakan warna *foundation* satu tingkat lebih gelap dari warna kulit. Hal ini dikarenakan warna *foundation* gelap mampu menyamarkan bekas jerawat yang terdapat pada kulit wajah. Warna *foundation* gelap yang digunakan mampu menutupi tonjolan yang berwarna kemerahan yang terdapat didaerah pipi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 27 September 2014 sebagai tenaga kerja *freeline* di berbagai tempat rias seperti salon kecantikan yang mempunyai jasa rias wajah, Linda Kusuma *Wedding Organizer* dan menjadi *assisten make up*, ditemui kenyataan bahwa dalam merias wajah cikatri penata rias sering menghadapi kesulitan akibat dari kurangnya waktu dan pemahaman tentang teknik rias wajah cikatri. Sebagian penata rias di kota Padang-Sumatra Barat sering kesulitan dalam menerapkan teknik rias wajah cikatri dengan cepat, sehingga sering melakukan pekerjaan dengan tidak maksimal dan ditemui beberapa keluhan dari penata rias seperti kesulitan menutupi cacat saat merias wajah cikatri pada lobang bekas jerawat, hal ini karena permukaan dan tekstur kulit yang tidak rata.

Berbagai keluhan dalam menutupi bekas jerawat pada rias wajah cikatri diungkapkan oleh penata rias diantaranya memakan waktu lama dalam melakukan rias wajah cikatri sehingga dapat menunda pekerjaan yang lainnya. Keluhan juga disampaikan oleh klien yang memiliki lobang bekas jerawat karena tidak tersamarkan lobang bekas jerawat yang ada pada

wajahnya. Adanya keluhan tersebut terjadi karena penata rias kurang mampu menyamarkan lobang bekas jerawat pada wajah, ditemui tidak adanya pengulangan pengaplikasian *foundation* pada permukaan kulit yang tidak rata.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan penata rias pada umumnya tentang rias wajah cikatri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “pengaruh pengaplikasian *foundation* terhadap hasil rias wajah cikatri”. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan *foundation* terhadap hasil rias wajah cikatri.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. (Lutfi, 2007:62). Desain penelitian yang akan digunakan yaitu *nonequivalent control group design* yaitu untuk menjelaskan pengaruh pengaplikasian *foundation* terhadap hasil rias wajah cikatri. Objek dalam penelitian ini adalah wanita berusia 18-25 tahun yang memiliki lobang bekas jerawat pada wajah mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:95) “*purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari sekelompok orang yang memiliki lobang bekas jerawat pada wajah dengan jumlah sampel 3 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode

observasi, metode dokumentasi dan metode instrumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu; 1) uji persyaratan analisis; uji normalitas, uji homogenitas, uji anava dan 2) uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil deskripsi data pada penelitian ini merupakan gambaran mengenai data variabel pengaruh pengaplikasian *foundation* terhadap hasil rias wajah cikatri.

1. Pengaplikasian *Cake Foundation* Satu Lapis terhadap Wajah yang Memiliki Lobang Bekas Jerawat pada Kelompok Perlakuan 1 (X_1)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka pengaplikasian *cake foundation* terhadap rias wajah cikatri pada kelompok perlakuan 1 (X_1) yang dinilai dari pengaplikasian *foundation* dan lobang bekas jerawat, menunjukkan perubahan yang signifikan kearah yang lebih baik, berikut merupakan uraian perolehan data masing-masing indikator:

- a. Indikator tingkat kehalusan diperoleh skor rata-rata penilaian panelis 1,78 dengan kategori tidak halus.
- b. Indikator daya tutup lobang bekas jerawat diperoleh skor rata-rata penilaian panelis 1,29 dengan kategori tidak tertutup

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa setelah dilakukan penelitian dengan melakukan pengaplikasian *cake foundation* satu lapis pada kelompok perlakuan 1, hasilnya terdapat perubahan yang signifikan kearah permukaan kulit wajah normal, ini berarti dengan melakukan pengaplikasian *cake foundation* satu lapis memberikan pengaruh yang tidak cukup berarti terhadap perubahan lobang bekas jerawat pada rias

wajah cikatri. Sehingga panelis yang menilai rias wajah cikatri untuk perlakuan pertama yang peneliti lakukan memberikan nilai yang kurang memuaskan.

Hakim (1992:122) mengemukakan bahwa: “alas bedak padat diratakan pada permukaan wajah dan leher dengan hati-hati untuk menutupi semua kekurangan-kekurangan pada kulit, bercak-bercak dan bekas-bekas jerawat atau bekas luka”. Sedangkan Kusantati (2008:482) menjelaskan bahwa: “Gunakan alas bedak kemudian ratakan hingga halus dan biarkan beberapa saat. Lalu gunakan kembali alas bedak yang kedap air dan mempunyai daya penutup yang baik”.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian *foundation* satu lapis tidak dapat menutupi lobang bekas jerawat secara maksimal, sedangkan dengan mengaplikasikan *foundation* kembali setelah alas bedak pertama akan menutupi lebih baik.

2. Pengaplikasian *Cake Foundation* Dua Lapis terhadap Wajah yang Memiliki Lobang Bekas Jerawat pada Kelompok Perlakuan 2 (X₂)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka pengaplikasian *cake foundation* terhadap rias wajah cikatri pada kelompok perlakuan 2 (X₂) yang dinilai dari tingkat kehalusan dan daya tutup terhadap lobang bekas jerawat, menunjukkan perubahan yang signifikan kearah yang lebih baik, berikut merupakan uraian perolehan data masing-masing indikator:

- a. Indikator tingkat kehalusan diperoleh skor rata-rata penilaian panelis pada skor 2,58 dengan kategori kurang halus.

- b. Indikator daya tutup terhadap lobang bekas jerawat diperoleh skor rata-rata penilaian panelis pada skor 2,17 dengan kategori samar-samar.

Berdasarkan hal tersebut diatas, terlihat bahwa dengan pemberian perlakuan pengaplikasian *cake foundation* dengan dua lapis lobang bekas jerawat mengalami peningkatan kehalusan yang terlihat terhadap lobang bekas jerawat tersebut bila dibandingkan dengan pemberian perlakuan pengaplikasian *cake foundation* dengan satu lapis pada wajah yang memiliki lobang bekas jerawat. Pengaplikasian pada perlakuan dua ini menunjukkan hasil yang lebih baik meskipun belum memberikan hasil yang sempurna terhadap lobang bekas jerawat pada rias wajah cikatri.

Andiyanto (2003:20) menyatakan bahwa: “*foundation* berfungsi memberikan efek halus pada wajah”. Sedangkan Hakim (1999:149) mengemukakan bahwa: “*Foundation* dipakaikan pada lobang bekas jerawat secara berulang-ulang dengan menekannya sampai cacat tertutup seluruhnya”.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan permukaan lobang bekas jerawat menjadi lebih baik pada perlakuan perlakuan dua karena dipengaruhi oleh pengulangan pengaplikasian *foundation* pada permukaan lobang bekas jerawat sehingga terlihat lebih baik.

3. Pengaplikasian *Cake Foundation* Tiga Lapis terhadap Wajah yang Memiliki Lobang Bekas Jerawat pada Kelompok Perlakuan 3 (X₃)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka pengaplikasian *cake foundation* terhadap rias wajah cikatri pada kelompok

perlakuan 3 (X_3) yang dinilai dari pengaplikasian *foundation* dan lobang bekas jerawat, menunjukkan perubahan yang signifikan kearah yang lebih baik, berikut merupakan uraian perolehan data masing-masing indikator:

- a. Indikator tingkat kehalusan diperoleh skor rata-rata penilaian panelis pada skor 3,04 dengan kategori halus.
- b. Indikator daya tutup terhadap lobang bekas jerawat diperoleh skor rata-rata penilaian panelis pada skor 2,63 dengan kategori samar-samar.

Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa dengan pemberian perlakuan pengaplikasian *cake foundation* tiga lapis pada lobang bekas jerawat bila dibandingkan perlakuan pengaplikasian *cake foundation* dua lapis pada lobang bekas jerawat cukup memberikan pengaruh yang lebih baik dan mendekati sempurna, dengan peningkatan kehalusan lobang bekas jerawat. Maka pengaruh pemberian pengaplikasian *cake foundation* beberapa lapis dapat mempengaruhi kulit akan terlihat lebih halus pada lobang bekas jerawat pada rias wajah cikatri.

Hayatunnufus (2013:165) mengemukakan bahwa: “rias wajah cikatri adalah *rias* wajah untuk menutupi kekurangan/cacat pada wajah seperti lobang bekas jerawat”. Sedangkan Mawlidah (2014:84) menjelaskan bahwa: “Hasil tata rias wajah cikatri pada bekas jerawat lebih baik menggunakan warna *foundation* satu tingkat lebih gelap dari warna kulit karena mampu menyamarkan bekas jerawat pada kulit wajah”.

Dapat disimpulkan bahwa untuk menutupi lobang bekas jerawat dianjurkan menggunakan *foundation* satu tingkat lebih gelap dari warna

kulit dengan pengulangan pengaplikasian foundation di area lobang bekas jerawat terbukti telah memberikan hasil rias cikatri kearah yang lebih baik dan mendekati sempurna.

4. Pengaruh Pemberian Perlakuan Pengaplikasian *Cake Foundation* terhadap Wajah yang Memiliki Lobang Bekas Jerawat pada Kelas Perlakuan 1, Kelas Perlakuan 2 dan Kelas Perlakuan 3

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada perlakuan 1 (X_1) nilai t hitung adalah sebesar 2,821 sedangkan nilai t tabel untuk ketentuan t table $(0,25,6)=2,477$ dengan demikian karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf signifikan $0,03 < 0,05$. Pada perlakuan 2 nilai t_{hitung} adalah sebesar 3,392 sedangkan nilai t_{tabel} untuk ketentuan $t_{tabel} (0,25,6)= 2.477$. Dengan demikian karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf signifikan $0.015 < 0.05$. dan pada perlakuan 3 nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,141 sedangkan nilai t_{tabel} untuk ketentuan $t_{tabel} (0,25,6)=2,477$. Dengan demikian karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf signifikan $0.036 < 0.05$.

Oleh karena itu dengan pemberian perlakuan pengaplikasian *cake foundation* pada wajah berlobang bekas jerawat memberikan hasil yang cukup signifikan sehingga wajah akan terlihat setingkat lebih halus dari sebelumnya, penggunaan tata rias ini dapat menjadikan solusi bagi para wanita yang memiliki masalah wajah cikatri (berlobang akibat jerawat) sehingga wajah akan terlihat lebih halus dan menyamarkan bekas jerawat tersebut.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Pengaplikasian *cake foundation* satu lapis pada kelompok perlakuan 1 (X_1), berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh panelis diperoleh hasil bahwa perbedaan tidak terlalu terlihat dari kelompok pretest pada lobang bekas jerawat.
- b. Pengaplikasian *cake foundation* pada kelompok perlakuan 2 (X_2), berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh panelis diperoleh hasil pada lobang bekas jerawat menunjukkan perubahan terhadap lobang bekas jerawat.
- c. Pengaplikasian *cake foundation* pada kelompok eksperimen 3 (X_3), penilaian yang diberikan menunjukkan pengaruh kearah yang lebih baik pada lobang bekas jerawat, sehingga terlihat samar-samar.
- d. Perbedaan pengaruh pengaplikasian *cake foundation* pada rias wajah cikatri antara ketiga perlakuan yang berbeda ini terlihat signifikan setelah dianalisis dengan uji-t. berdasarkan analisis tersebut tingkat pengaruh pengaplikasian *cake foundation* pada rias wajah cikatri (lobang bekas jerawat) yang paling baik dari ketiga perlakuan yaitu pada perlakuan 3 (X_3) dengan pengulangan pengaplikasian *cake foundation* tiga lapis.

2. Saran

- a. Bagi program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menambah

pengetahuan mengenai rias wajah cikatri, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam materi mata kuliah yang berkaitan dengan rias wajah.

- b. Bagi pihak penata rias diharapkan penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan untuk mengatasi permasalahan dalam melaksanakan pelayanan pada koreksi wajah cikatri.
- c. Bagi peneliti sendiri sebagai ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya dalam menjalankan profesi dan penerapannya dalam bidang kecantikan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti sendiri dimasa yang akan datang.
- d. Bagi peneliti lainnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait bidang tata kecantikan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Hayatunnufus, M.Pd dan Pembimbing II Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyanto. 2003. *The Make Over, Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Chindy, Claudya Paramita. 2013. *Pengaruh White Balance Kelvin dan Warna Foundation Terhadap Hasil Tata Rias Foto Beauty*. Surabaya: Tidak Diterbitkan.
- Hakim, Nelly. 1999. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hayatunnufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: UNP Press.

- Kusantati, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Lutfi, M.S. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press. Insani.
- Mawlidah, Evi. 2014. *Pengaruh Penggunaan Warna Foundation Terhadap Tata Rias Wajah Cikatri Pada Bekas Jerawat*. Diambil melalui <http://www.AlimSumarno.pengaruhpenggunaanwarnaoundation.com>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2014.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfa Beta.
- Wulandari. 2013. *Macam-macam Tata Rias Wajah*. Diambil melalui <http://www.wulandari.macam-macamtatariaswajah.com>. Diakses pada tanggal 4 desember 2014.